

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG PIJAT PERINEUM DENGAN KEJADIAN RUPTURE PERINEUM

Cindy A.Mokoginta*, Irfana Tri wijayanti, desi Sariyani

Program Studi Sarjana Kebidanan, sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Jl. Ki Ageng Selo
No.15, Blaru, Pati, Jawa Tengah 59114, Indonesia

*Cindyabigael.24@gmail.com

ABSTRAK

Rupture perineum sering terjadi pada hampir semua persalihan pertama namun tidak jarang pada persalinan selanjutnya. Akibat dari terjadinya ruptur perineum pada ibu diantaranya terjadi infeksi pada luka jahitan yang bisa merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat mengakibatkan munculnya komplikasi infeksi kandung kemih ataupun infeksi pada jalan lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang pijat perineum dengan kejadian ruptur perineum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini survei analitik dengan pendekatan cross sectional dimana subyek penelitian adalah ibu hamil yang memiliki usia kehamilan 36 minggu dengan sampel sebanyak 38 orang. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bidan Rosliana Tambun Selatan pada bulan Desember-Januari tahun 2022. Data dikumpulkan menggunakan koesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi Square Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($pvalue=0,023$), adanya hubungan antara persepsi ($pvalue= 0,038$) Ibu hamil tentang pijat perineum dengan kejadian ruptur perineum di klinik rosliana tambun selatan bekasi tahun 2021.

Kata kunci: pengetahuan; persepsi; pijat perineum

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF PREGNANT MOTHERS ABOUT PERINEUM MASSAGE WITH THE EVENT OF PERINEUM RUPTURE

ABSTRACT

Perineal rupture is common in almost all first deliveries but is not uncommon in subsequent deliveries. As a result of a perineal break in the mother, there is an infection in the suture wound that can spread to the bladder tract or the birth canal which can lead to complications of bladder infection or infection in the birth canal. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and perception of pregnant women about perineal massage with the incidence of perineal rupture. The type of research used in this research is an analytic survey with a cross-sectional approach where the research subjects are pregnant women who have a gestational age of 36 weeks with a sample of 38 people. This research was conducted at the Rosliana Tambun Selatan Midwife Clinic in the month of December-January 2022. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results can be concluded that there is a relationship between knowledge ($p-value = 0.023$), there is a relationship between perception ($p-value = 0.038$) pregnant women about perineal massage with the incidence of perineal rupture in Rosliana Tambun Clinic, South Bekasi in 2021.

Keywords: knowledge; perineum; perineal massage

PENDAHULUAN

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalihan pertama dan tidak jarang pada persalinan selanjutnya. Dampak dari terjadinya ruptur perineum atau robekan jalan lahir pada ibu antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Beberapa faktor penyebab terjadinya ruptur perineum terdiri atas

faktor yaitu faktor maternal, janin ataupun penolong. Faktor janin meliputi janin besar, posisi abnormal seperti oksipito posterior, presentasi muka, presentasi dahi, presentasi bokong, distosia bahu dan anomali kongenital seperti hidrosefalus. Faktor penolong meliputi cara memimpin mengejan, cara berkomunikasi dengan ibu, keterampilan menahan perineum pada saat ekspulsi kepala, episiotomi dan posisi meneran. Faktor maternal meliputi primigravida, kelenturan perineum, odema perineum, kesempitan pintu bawah panggul, kelenturan jalan lahir, mengejan terlalu kuat, partus presipitatus, persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forsep, versi ekstraksi dan embriotomi, varikosa pada pelvis maupun jaringan parut pada perineum dan vagina (Oxorn, 2010).

Ruptur perineum mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan dan perdarahan, sedangkan Ruptur perineum spontan terjadi karena ketegangan pada daerah vagina pada saat 3 melahirkan, juga bisa terjadi karena beban psikologis menghadapi proses persalinan dan yang lebih penting lagi Ruptur perineum terjadi karena ketidaksesuaian antara jalan lahir dan janinnya, oleh karena efek yang ditimbulkan dari Ruptur perineum sangat kompleks (Triyanti dkk, 2017). Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI,2017).

Dari penelitian yang diterbitkan oleh Amerika Journal Obstetrician and Gynecology dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pijat perineum selama kehamilan, fungsi perineum bisa terlindungi paling tidak dalam jangka waktu 3 bulan pascamelahirkan. Pengetahuan tentang keuntungan pijat perineum selama kehamilan harus selalu dijelaskan kepada ibu hamil, hal tersebut direkomendasikan oleh The Cochrane. Pijat perineum dapat tergolong aman dan tidak berbahaya (Herdiana, 2007 dalam jurnal 2019). Tujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Pijat Perineum Dengan Kejadian Rupture Perineum Di Klinik Bidan Rosliana Tambun Selatan Bekasi Tahun 2021.

METODE

Metode penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini di lakukan di Klinik Bidan Rosliana Tambun Selatan Bekasi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai bulan february Tahun 2022, teknik pengumpulan data lembar kuesioner, data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan populasi sebanyak 38 orang, sampel sebanyak 38 orang dengan teknik sampling pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu

Karakteristik Usia	f	%
18-20	4	10,5
21-23	17	44,7
24-26	12	31,6
27-29	4	10,5
30-32	0	0,0

Karakteristik Usia	f	%
33-35	0	0,0
36	1	2,6

Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berusia 21-23 sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas yang berumur 36 sebanyak 1 orang (2,6%).

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Karakteristik Pendidikan	f	%
Perguruan Tinggi	24	63,2
SLTA/Sederajat	14	36,8

Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 24 orang (63,2%) dan minoritas dengan pendidikan terakhir SLTA/Sederajat sebanyak 14 orang (36,8%).

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rupture Perineum

Karakteristik Rupture Pendidikan	f	%
Tidak Terjadi	11	28,9
Terjadi	27	71,1

Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang terjadi ruptur perineum sebanyak 27 orang (71,1%) dan minoritas yang tidak terjadi ruptur perineum sebanyak 11 orang (28,9%).

Tabel 4.
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Karakteristik Pengetahuan	f	%
Kurang	18	47,4
Cukup	15	39,5
Baik	5	13,2

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (47,4%) dan minoritas dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (13,2%).

Tabel 5
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Ibu

Karakteristik Persepsi	f	%
Kurang	16	42,1
Cukup	22	57,9

Tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan persepsi cukup sebanyak 22 orang (57,9%) dan minoritas dengan persepsi kurang sebanyak 16 orang (42,1%).

Tabel 6.
 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Rupture

Karakteristik Pengetahuan	Ruptur Perineum				Total	
	Tidak Terjadi	%	Terjadi	%	Total	%
Kurang	2	5,3%	16	42,1%	18	47,4%
Cukup	7	18,4%	8	21,1%	15	39,5%
Baik	2	5,3%	3	7,9%	5	13,2%

Berdasarkan perhitungan diatas, maka didapatkan hasil nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,340 yang dimana taraf signifikansi dalam hipotesis umum sebanyak 0.037 pada taraf 0,05 atau 95%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,037 > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pijat perineum dengan kejadian ruptur perineum. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0,340 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah dan tidak searah (0,00 – 0,199)

Tabel 7
 Distribusi Frekuensi Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kejadian Rupture

Karakteristik Persepsi	Ruptur Perineum				Total	
	Tidak Terjadi	%	Terjadi	%	Total	%
Kurang	8	21,1	8	21,1	16	42,1
Cukup	3	7,9	19	50,0	22	57,9

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,396 dengan taraf signifikansi untuk hipotesis umum sebesar 0,014 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95% adapun tingkat kriteria pengujian:1)Jika taraf signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,2)Jika taraf signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,014 > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pijat perineum dengan kejadian ruptur perineum. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,396 yang termasuk kedalam kategori rendah dan searah (0,20 – 0,399).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia responden 18-20 tahun memiliki presentase 10,5%(4 responden), 21-23 tahun memiliki 44,75(17 responden), 24-26 tahun 31,6% (12 responden), 27-29 tahun 10,5% (4 responden), 30-32 tahun 0,0% (0 responden). 33-35 tahun 0,0% (0 responden) dan 36 tahun 2,6% (1 responden). Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi memiliki presentase 63,2% (24 responden), sedangkan responden yang memiliki pendidikan SLTA/Sederajat memiliki presentase 36,8 % (14 responden). Berdasarkan analisis pada univariat yang sudah di jelaskan dan diketahui pada tabel 3 diketahui bahwa responden yang tidak terjadi ruptur perineum memiliki 28,9 % (11 responden), sedangkan responden yang terjadi ruptur perineum memiliki 71,1 % (27 responden). Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang 47,4 % (18 responden), sedangkan responden memiliki pengetahuan cukup 39,5% (15

responden). Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi kurang 42,1 % (16 responden), sedangkan persepsi cukup 57,9% (22 responden).

Berdasarkan analisis pada bivariat yang telah dijelaskan pada tabel 6 diketahui bahwa hubungan pengetahuan tentang pijat perineum memiliki presentase kurang tidak terjadi ruptur 5,3% (2 responden), kurang yang terjadi ruptur 42,1% (16 responden), presentase cukup tidak terjadi ruptur 18,4% (7 responden), presentase cukup terjadi ruptur 21,1% (8 responden), presentase baik tidak terjadi ruptur 5,3% (2 responden), presentase baik terjadi ruptur 7,9% (% responden). Berdasarkan tabel 7 hubungan persepsi tentang pijat perineum memiliki presentase kurang tidak terjadi ruptur 21,1% (8 responden), kurang terjadi ruptur 21,1% (8 responden), cukup tidak terjadi ruptur 7,9% (3 responden), cukup terjadi ruptur 50,0% (19 responden).

Dari penelitian yang diterbitkan oleh Amerika Journal Obstetrician and Gynecology dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pijat perineum selama kehamilan, fungsi perineum bisa terlindungi paling tidak dalam jangka waktu 3 bulan pascamelahirkan. Pengetahuan tentang keuntungan pijat perineum selama kehamilan harus selalu dijelaskan kepada ibu hamil, hal tersebut direkomendasikan oleh The Cochrane. Pijat perineum dapat tergolong aman dan tidak berbahaya (Herdiana, 2007 dalam jurnal 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Pijat Perineum Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Klinik Bidan Rosliana Tambun Selatan Bekasi Tahun 2021". Dapat dilihat bahwa persepsi ibu hamil berhubungan dengan pijat perineum dengan ibu yang mendapatkan informasi, mengamati informasi, menyeleksi informasi, dan menyimpulkan informasi. Dengan salah satu faktornya yaitu pendidikan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afika, Nofi Sukma. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Hamil Trimester III Dalam Melakukan Pregnancy Message. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Alomedika. 2018. *Ruptur Perineum*. Alomedika <https://www.alomedika.com/penyakit/obstetri-k-dan-ginekologi/ruptur-perineum/etiologi>
- Fitriahadi dan I Utami. 2019. *Asuhan Persalinan Dan Manajemen Nyeri Persalinan*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Emy Yulianti, Utin Siti C dan Etika D. (2021). *Efektivitas Pijat Perineum Pada Ibu Primi Gravida Terhadap Robekan Perineum Di Wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Samba*. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa vol.7:1 januari 2021. Diakses tanggal 31 juli 2021
Pukul 15:30 WIB https://www.researchgate.net/publication/348953560_Efektivitas_Pijat_Perineum_pada_Ibu_Primigravida_Terhadap_Robekan_Perineum_di_Wilayah_Puskesmas_Selakau_Kabupaten_Sambas

- Fatimah dan Nuryaningsih. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diakses tanggal 3 juli 2021 Pukul 12:30 WIB <http://elearning.fkkumj.ac.id/pluginfile.php?file=%2F8593%2Fcourse%2Foverviewfiles%2FAshuan%20Kebidanan%20Kehamilan.pdf&forcedownload=1>
- F. D. Anggraini dan Y Anggasari (2017). *Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester III Terhadap Robekan Perineum Primigravida Di Puskesmas Jagir Surabaya*. Diakses tanggal 5 agustus 2021 Pukul 18:26 WIB <http://repository.unusa.ac.id/5614/1/Pengaruh%20Pijat%20Perineum%20Pada%20Kehamilan%20Trimester%20III%20Terhadap%20Robekan%20Perineum%20Primigravida%20Di%20Puskesmas%20Jagir%20Surabaya.pdf>
- Indivara. 2009. *Panduan senam hamil*. Jakarta : Rineka Cipta
- Materi Pak Syaf. 2012. *Pijat Perineum*. Diakses tanggal 2 juli 2021 Pukul 17:30 WIB. <http://materi-paksyaf.blogspot.com/2012/10/pijat-perineum.html>
- Profil Kesehatan Tahun 2020. Diakses pada tanggal 5 oktober 2021 01:54 WIB. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- R Choirunissa, Suprihatin dan H Han (2019). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara Di BPM Ny i” Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* vol 11 2019. Diakses tanggal 29 agustus 2021 00:54 WIB <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/view/77/76>
- Marmi.2016.*Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M Umi dan S Aisyah (2017). *Efektifitas Pijat Perineum Dalam Mencegah Terjadinya Laserasi Perineum dan Episiotomi Pada Persalinan Normal Di BPM Sri Wahyuni Surabaya*. *Jurnal Kebidanan* vol 3:1 2017. Diakses tanggal 29 agustus 2021 Pukul 00:40 WIB http://repository.umsurabaya.ac.id/2646/1/Cover_dan_Artikel_Jurnal_Midwiferia.pdf
- P.Pregnancy Pedia. 2021. *Ruptur Perineum: Pengenalan, Perawatan dan Pencegahan*.<https://www.prenagen.com/id/perawatan-dan-pencegahan-ruptur-perineum>
- W Safitri, Ermawati dan E Yusefni (2015). *Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Saat Persalinan DiBidan Praktek Mandiri Di Kota Bengkulu Tahun 2014*. *Jurnal Kesehatan Andalas* vol. 4:1 2015. Diakses tanggal 5 agustus 2021 Pukul 20.34 WIB. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/204/199>